

***STUDI KORELASIONAL MANAJEMEN
PERPUSTAKAAN DENGAN MINAT LITERASI
PESERTA DIDIK***

Syafrin Ngiode¹, Alpan Mahmud²

¹²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: syafrin@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yakni untuk mengetahui besar korelasi antaran manajemen perpustakaan dengan minat literasi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 1 Tabongo. Adapun variable penelitian ini adalah manajemen perpustakaan sebagai variable bebas dan minat literasi peserta didik sebagai variable terikat. Jumlah Populasi penelitian ini adalah 137 peserta didik, dengan jumlah sampel yakni 100 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment untuk melihat nilai korelasi dan dihubungkan dengan table intepretasi nilai r dalam penentuan simpulan korelasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca peserta didik di SMPN 1 Tabongo. Dari hasil analisis korelasi sebesar 0.732, yang berarti nilai korelasi cukup. Dengan persentase hubungan manajemen perpustakaan dengan minat literasi sebesar 53.6 %. Sesuai dengan hasil penelitian perpustakaan dapat menarik minat literasi peserta didik dengan membenahi manajemen perpustakaan.

Kata Kunci: *Manajemen Perpustakaan, Minat Literasi.*

PENDAHULUAN

Salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga merupakan bagian yang integral pembelajaran.¹ Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum,

¹ Novriliam, Rio, And Yunaldi Yunaldi. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, No. 1 (2012): 141-150.

menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain, misalnya berkaitan dengan peristiwa penting yang diperingati di sekolah.²

Keberadaan perpustakaan sangat penting karena perpustakaan adalah merupakan “jantung dari pendidikan” yang menghidupkan sekolah dimana pendidikan itu dilangsungkan, keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah merupakan keharusan demi terciptanya proses pembelajaran yang baik dan dapat di pertanggung jawabkan secara akademik. Oleh karenanya secara operasional, pengelolaan perpustakaan harus benar-benar diposisikan secara tepat.³

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu layanan manajemen peserta didik yang harus dikelola dengan baik, olehnya itu dibutuhkan manajemen perpustakaan pula guna untuk layana kepada peserta didik dalam hal peningkatan minat literasi peserta didik.⁴

Adapun manajemen perpustakaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pelaporan guna mencapai tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah.⁵

Pada Manajemen perpustakaan yang baik harus meliputi pelayanan teknis yang berkaitan dengan pengadaan bahan Pustaka, katalogisasi.⁶ Pelayanan terhadap pembaca seperti pelayanan terhadap pengunjung. Pelayanan referensi seperti pelayanan bimbingan belajar peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan beserta studi literatur, menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang korelasi manajemen perpustakaan dengan minat literasi peserta didik, apalagi di era revolusi industry 4.0 sekarang ini, anak-anak lebih identik dengan gadget atau literasi digital. Untuk itu peran sekolah dalam membenahi perpustakaan sangatlah penting agar tetap peserta didik memiliki minat literasi di perpustakaan sambil elakukan transformasi dengan merencanakan perpustakaan berbasis digital.

²Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1993), Hal. 15.

³Rosyidi, Fathu Rahman, Djoko Prasetyo, Rohmadi Rohmadi, Uswatun Auliyani, And Sri Handayani. "Pengoptimalan Layanan Perpustakaan Melalui Pengelolaan Bahan Perpustakaan/Sumber Informasi Pada Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas." *Prosiding* 7, No. 1 (2017).

⁴ Kasiyun, Suharmono. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Pena Indonesia* 1, No. 1 (2015): 79-95.

⁵ Rokan, M. Reza. "Manajemen Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Iqra* 11, No. 01 (2017).

⁶ Luthfiyah, Fitwi. "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2015): 189-202.

⁷ Saonah, Onah. "Manajemen Perpustakaan Madrasah (Penelitian Di Mts Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka)." Phd Diss., Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan korelasional. Lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 1 Tabongo. Adapun variable penelitian ini adalah manajemen perpustakaan sebagai variable bebas dan minat literasi peserta didik sebagai variable terikat. Adapun Jumlah Populasi penelitian ini adalah 137 peserta didik, setelah dihitung dengan rumus slovin didapatkan jumlah sampel yakni 100 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner yang telah divalidasi oleh ahli/pakar dan telah diujicobakan di luar sampel penelitian yang menghasilkan angket yang valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment untuk melihat nilai korelasi dan dihubungkan dengan table intepretasi nilai r dalam penentuan simpulan korelasi.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan manajemen perpustakaan dengan minat literasi peserta didik di SMPN 1 Tabongo. Maka penulis mengumpulkan data dengan cara membagikan angket kepada peserta didik di SMPN 1 Tabongo. Yang menjadi responden yaitu 100 peserta didik. Angket terdiri dari 29 pernyataan dalam dua variabel yaitu tentang manajemen perpustakaan sebagai variabel X berjumlah 18 butir pernyataan dan minat literasi sebagai variabel Y yang berjumlah 11 butir pernyataan.

Berdasarkan 100 angket yang disebar kepada responden semuanya berhasil terkumpul kembali. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah untuk analisis lebih lanjut sejumlah 100 kuesioner. Berikut jumlah kuesioner yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Jumlah kuesioner

Instrumen	Jumlah Responden	Jumlah		
		Disebar	Terkumpul	Diolah
Angket	100 Orang	100	100	100

Setelah dilakukan penyeleksian data, maka selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, kemudian memberikan bobot skor untuk setiap alternatif jawaban sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan yaitu bobot skor 5 untuk alternatif jawaban Sangat setuju (SS), skor 4

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV. ALFABETA: 2013), h. 96.

untuk alternatif jawaban Setuju (S), skor 3 untuk alternatif jawaban Ragu-Ragu (RR), skor 2 untuk alternatif jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk kemudian setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan penyajian data dari masing-masing variabel dengan menggunakan SPSS 24.0.

1. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Untuk hasil analisis antara variabel X (Manajemen Perpustakaan) terhadap variabel Y (Minat literasi) sebagai berikut :

Tabel 2
Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.732
	X	.732	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	100	100
	X	100	100

Berdasarkan tabel *Correlations* di atas, bahwa besarnya hubungan antara variabel manajemen perpustakaan sebagai variabel X terhadap minat literasi variabel Y yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,732. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara manajemen perpustakaan terhadap minat literasi di Kecamatan Simpang Raya karena besaran korelasi antara variabel Y (minat literasi) dengan variabel X (manajemen perpustakaan) yaitu $0.732 > 0.164$, berarti tingkat manajemen perpustakaan berkorelasi KUAT dengan minat literasi. Sedangkan tingkat signifikan koefisien korelasi satu sisi (1-tailed) dari output variabel ini (diukur dari probabilitas yaitu (0,000) jauh di bawah 0,05, maka hubungan antara manajemen perpustakaan (Variabel X) dengan minat literasi (Variabel Y) signifikan. Sehingga dapat dikatakan untuk korelasi antara Variabel Y (minat literasi) dengan Variabel X (Manajemen perpustakaan) mempunyai arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi tingkat hubungan manajemen perpustakaan dengan minat literasi.

Untuk uji signifikansi koefisien korelasi, pengujian dapat dilakukan melalui pasangan hipotesis, yaitu:

H_0 : $r = 0$ (tidak berpengaruh).

H_a : $r \neq 0$ (berpengaruh).

Tabel 3
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.406	4.757		-1.557	.123
X	.680	.064	.732	10.634	.000

Berdasarkan tabel Coefficient di atas, pada kolom unstandardized coefficient, nilai X (manajemen perpustakaan) sebesar 0.680. dan nilai t_{hitung} nya sebesar 10.634. Dengan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 100 - 2 = 98$ dan $\alpha = 0.05$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.990$. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10.634 > 1.990$, maka H_a diterima.

Terlihat pada kolom Sig. (signifikan) pada tabel Coefficient di atas, untuk variabel X terdapat nilai 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10.634 > 1.990$, maka H_0 ditolak artinya koefisien korelasi signifikan atau manajemen perpustakaan (X) benar-benar berhubungan secara signifikan terhadap minat literasi (Y). Dengan demikian terbukti bahwa manajemen perpustakaan (X) berhubungan secara signifikan terhadap minat literasi.

Sedangkan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independent yaitu variabel X (manajemen perpustakaan) terhadap variabel dependent yaitu variabel Y (minat literasi) dengan melihat nilai *R-Square* pada Tabel berikut:

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square
1	.732 ^a	.536

Pada tabel dapat dilihat nilai *R-Square*nya adalah 0.536 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (manajemen perpustakaan) terhadap variabel Y (minat literasi) sebesar 53.6%, pengaruh variabel lainnya sebesar 46.4%.

Seperti pendapat ahli bahwa "Perpustakaan Sekolah Lanjutan adalah bagian integral dari lembaga pendidikan tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis untuk digunakan oleh murid dan guru sebagai sumber bahan informasi, dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar di sekolah."⁹

Darmono mendefinisikan, Perpustakaan merupakan salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan non buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru, peserta didik dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya.¹⁰

Sulistiyo mendefinisikan, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah) lembaran musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slaid (slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikro film, mikros, dan mikroburam (microopaque).¹¹

Koleksi perpustakaan mencakup kumpulan sumber informasi dalam berbagai bentuk yang telah dipilih sesuai dengan tujuan program pendidikan sekolah yang bersangkutan, mencakup dan menunjang semua bidang studi,

⁹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Jakarta: Balai Pustaka., 1998, Hal 1

¹⁰ Rahadian, Gallint, Rohanda Rohanda, and Rully Khairul Anwar. "Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 2, no. 1 (2014): 47-56.

¹¹ Zain, Gusnar, Sefri Doni, Rahmi Yunita, and Sisi Susanti. "Peningkatan Kompetensi Pengelola Perpustakaan Sekolah Melalui Bimtek di Kabupaten Solok Selatan." *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 11, no. 2 (2019): 210-221.

memberikan pengetahuan umum yang sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan baca, dan perkembangan jiwa murid dan tuntutan profesi guru.¹²

Koleksi perpustakaan sekolah seharusnya selalu tumbuh selaras dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tidak saja koleksi itu harus selalu ditambah, tetapi juga harus dijaga agar koleksi itu selalu yang mutakhir.

Sumardji mengatakan "Perpustakaan yang ideal tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sejumlah koleksi buku sebagai bahan bacaan yang menarik untuk dibaca atau lengkapnya sarana tempat penyimpanan buku dan dokumen-dokumen yang harus diketahui oleh orang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai wahana membaca, tetapi pengorganisasian dan pelaksanaan tatalaksana perpustakaan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap fungsi dan eksistensinya perpustakaan.¹³ Lebih lanjut ia mengatakan, bahwa salah satu tatalaksana perpustakaan yang harus diperhatikan adalah pengolahan bahan pustaka.

Adapun pengolahan bahan pustaka tersebut mencakup : (a) Inventarisasi Bahan-bahan Pustaka, (b) Pengkatalogan Bahan Pustaka, (c) Pengklasifikasian Bahan Pustaka, dan (d) Memberi Perlengkapan pada Bahan Pustaka.

Agar proses pelayanan sirkulasi dapat berjalan lancar, perlu dibuatkan peraturan perpustakaan sebagai dasar tata terbit dalam menjalankan segala kegiatan itu. Peraturan perpustakaan itu secara resmi dituangkan sebagai peraturan sekolah yang ditanda-tangani oleh kepala sekolah yang perlu ditaati, baik oleh murid maupun oleh guru. Peraturan perpustakaan itu hendaknya singkat, padat, tetapi jelas dan setiap perpustakaan hendaknya menggunakan peraturan tersebut.

Muhibbin Syah secara singkat memberikan definisi bahwa minat atau *interest* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pengertian lainnya tentang minat adalah apa yang terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia, minat memiliki pengertian, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.¹⁴

Kemudian Zakiah Daradjat juga mengatakan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

¹² Wahyuni, Sri, and Elva Rahmah. "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Kopertis Wilayah X." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012): 351-357.

¹³ Sumardji, Petrus. "Pelayanan Referensi di Perpustakaan." (2019).

¹⁴ Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7, no. 1 (2019): 113-126.

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan di SMPN 1 Tabongo dilihat dari pengklasifikasian buku menurut jenisnya, pelayanan peminjaman, dan penataan bukunya, sudah bisa menarik perhatian siswa untuk datang ke perpustakaan sehingga menimbulkan minat siswa yang datang ke perpustakaan tersebut untuk membaca dan mengerjakan tugasnya.

Selain dari pada itu, di perpustakaan SMPN 1 Tabongo juga diterapkan denda bagi yang terlambat mengembalikan buku sebesar Rp 500 setiap harinya per- buku, dan dikenakan denda wajib mengganti bagi peserta didik yang menghilangkan buku. Kalau buku yang dihilangkan tidak ada dipasaran, peserta didik bisa menggantinya dengan buku lain yang kadar isi dan harganya hampir sama, dengan membayar denda peserta didik dibiasakan disiplin. Dari kedisiplinan itulah siswa di SMPN 1 Tabongo benar-benar menjaga buku yang dipinjamnya dan mengembalikan tepat pada waktunya.

Adapun indikator-indikator untuk manajemen perpustakaan adalah ketersediaan buku-buku di perpustakaan dan pengorganisasian dalam perpustakaan. Sedangkan untuk indikator-indikator minat literasi peserta didik adalah rasa senang, aktifitas, gairah dan kebutuhan.

Berdasarkan hasil analisis di atas melalui olah data dengan menggunakan SPSS 24.0 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara manajemen perpustakaan SMPN 1 Tabongo dengan minat literasi peserta didik dilihat dari hasil analisis korelasi yang diperoleh sebesar 0.732, yang berarti bahwa nilai korelasi **cukup**. Dengan besar persentase hubungan manajemen perpustakaan dengan minat literasi peserta didik adalah 53.6%. Sesuai dengan hasil penelitian perpustakaan dapat menarik minat literasi peserta didik dengan membenahi manajemen perpustakaan.

Pada perpustakaan SMPN 1 Tabongo memiliki koleksi buku sebanyak 318 koleksi ini menandakan bahwa koleksi buku sudah bisa menarik minat literasi peserta didik pada SMPN 1 Tabongo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat untuk analisis korelasi antara variabel Y yaitu minat literasi dengan variabel X yaitu manajemen perpustakaan. Dari besaran korelasi antara variabel Y yaitu minat literasi dengan variabel X yaitu manajemen perpustakaan adalah $0.732 > 0.164$, yang berarti bahwa antara

tingkat manajemen perpustakaan mempunyai hubungan yang kuat dengan minat literasi.

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa manajemen perpustakaan dengan melihat manajemen dalam pengaturan buku perpustakaan dapat mempermudah peserta didik dalam mencari referensi untuk tugas yang akan diselesaikan. Selain pengaturan buku perpustakaan, manajemen perpustakaan juga di lihat dari penyediaan kartu anggota. Untuk minat literasi sangat berpengaruh terhadap manajemen perpustakaan yang memudahkan mereka dalam menemukan referensi.

Besarnya kontribusi manajemen perpustakaan terhadap minat literasi yang dimiliki oleh peserta didik, diterangkan dalam nilai korelasi dalam tabel di atas sebesar 0,732 artinya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap minat literasi sebesar 53.6 % dan 46.4 % dipengaruhi variabel lain di luar korelasi. Artinya variabel X (Manajemen Perpustakaan) berhubungan secara simultan terhadap variabel Y (Minat literasi). Manajemen perpustakaan memberikan variasi sumbangan pada minat literasi pada peserta didik dan bisa menjelaskan keeratan hubungan antara manajemen perpsutakaan dengan minat literasi peserta didik.

Hasil analisis memberikan informasi bahwa minat literasi peserta didik paling besar pengaruh dari manajemen perpustakaan sedangkan faktor lain salah satunya adalah pengadaan koleksi buku-buku mata pelajaran di perpustakaan yang tidak sesuai kebutuhan peserta didik SMPN 1 Tabongo. Juga tidak adanya penyediaan sarana berupa mesin foto kopi yang bisa membantu untuk memudahkan siswa mengkopi materi yang sesuai dengan tugas-tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca peserta didik di SMPN 1 Tabongo. Dari hasil analisis korelasi sebesar 0.732, yang berarti nilai korelasi cukup. Dengan persentase hubungan manajemen perpustakaan dengan minat literasi sebesar 53.6 %. Sesuai dengan hasil penelitian perpustakaan dapat menarik minat literasi peserta didik dengan membenahi manajemen perpustakaan.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 2 Desember 2021

Halaman 189-198

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

DAFTAR PUSTAKA

- Novriliam, Rio, And Yunaldi Yunaldi. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, No. 1 (2012).
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama,1993).
- Rosyidi, Fathu Rahman, Djoko Prasetyo, Rohmadi Rohmadi, Uswatun Auliyani, And Sri Handayani. "Pengoptimalan Layanan Perpustakaan Melalui Pengelolaan Bahan Perpustakaan/Sumber Informasi Pada Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas." *Prosiding* 7, No. 1 (2017).
- Kasiyun, Suharmono. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Pena Indonesia* 1, No. 1 (2015): 79-95.
- Rokan, M. Reza. "Manajemen Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Iqra* 11, No. 01 (2017).
- Luthfiah, Fitwi. "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2015).
- Saonah, Onah. "Manajemen Perpustakaan Madrasah (Penelitian Di Mts Negeri Lemahsugih Kabupaten Majalengka)." Phd Diss., Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV. ALFABETA: 2013).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Jakarta: Balai Pustaka., 1998.
- Rahadian, Gallint, Rohanda Rohanda, and Rully Khairul Anwar. "Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 2, no. 1 (2014).
- Zain, Gusnar, Sefri Doni, Rahmi Yunita, and Sisi Susanti. "Peningkatan Kompetensi Pengelola Perpustakaan Sekolah Melalui Bimtek di Kabupaten Solok Selatan." *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 11, no. 2 (2019).
- Wahyuni, Sri, and Elva Rahmah. "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Kopertis Wilayah X." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012).
- Sumardji, Petrus. "Pelayanan Referensi di Perpustakaan." (2019).
- Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7, no. 1 (2019).